

Korelasi antara Belajar Mandiri dengan Prestasi Belajar Bahasa Jerman pada Kemampuan Membaca

Nurvaeni Kamal¹, Mantasiah R^{2*}, Hasmawati³

Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: mantasiah@unm.ac.id

Abstract. This study aims to obtain data and information about the correlation between independent learning and German language learning achievement on the reading ability for class XI students of SMA Negeri 1 Bone. The population in this study was the entire class XI IBB SMA Negeri 1 Bone, amounting to 26 people and at the same time as the research sample. The data from this study were obtained from the Likert Skala and reading ability tests. Based on the result of the Product moment correlation data analysis, it shows that the R counts is smaller than the R table. The result of data analysis showed that there was a significant relationship between independent learning and learning achievement in German on the reading ability of XI grade students of SMA Negeri 1 Bone, but it was weak.

Keywords: *Learn to Be Independent, Learning Achievement, German Language*

<https://ojs.unm.ac.id/academic>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa dilakukan seiring dengan perkembangan zaman yang mana perkembangan zaman menuntut manusia untuk ikut berkembang. Salah satu aspek perkembangan yang dituntut adalah komunikasi. Komunikasi dapat dilakukan dengan baik jika seseorang menguasai bahasa terutama bahasa asing seperti bahasa Jerman yang sudah diterapkan di sekolah menengah sebagai mata pelajaran peminatan sesuai dengan kurikulum 2013 (Jusnidar, J., Mannahali, M., & Achmad, A. K., 2022; Azis, I., Saud, S., & Achmad, A. K., 2022; Luviana, D., Asri, W. K., & Al Ilimul, S. F., 2022).

Terdapat empat keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran bahasa Jerman, yakni; menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis (*Schreibfertigkeit*). Pembelajaran tatap muka di sekolah yang terbatas membuat siswa dituntut untuk belajar mandiri.

Belajar mandiri dapat memberikan manfaat terhadap kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa, manfaat tersebut di antaranya siswa mampu memupuk tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, memecahkan masalah yang dihadapi, mengambil tindakan dalam setiap masalah, berpikir kreatif kritis, menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat sehingga mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri. Dari manfaat tersebut, dapat dilihat bahwa belajar mandiri sebenarnya memiliki nilai tambah bagi siswa, namun belajar mandiri juga tidak dapat diartikan bahwa siswa tersebut dapat berdiri sendiri. Belajar mandiri dapat menjadi alternatif atau cara tambahan untuk menunjang waktu pembelajaran yang terbatas di sekolah (Fitri, A. S. S., Rijal, S., & Burhanuddin, B., 2022; Rusdin, D., et al, 2022; Saleh, N., Mantasiah, R., & Irmayanti, I., 2022).

Beberapa hasil penelitian yang relevan menunjukkan bahwa belajar mandiri dapat meningkatkan prestasi belajar hal ini dibuktikan oleh Sakti (2013), telah meneliti tentang korelasi antara sikap kemandirian belajar siswa dengan prestasi hasil belajar pada pelajaran seni musik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara 2 variabel, dengan data skor kemandirian belajar siswa termasuk kategori sedang dengan rata-rata skor 63,08, sedangkan skor rata-rata prestasi belajar termasuk kategori tinggi dengan rata-rata 81,67. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sukti (2018), telah meneliti tentang korelasi antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemandirian belajar dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa yaitu sebesar 0,473 dengan kategori hubungan yang kuat.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Belajar Mandiri

Belajar mandiri menuntut peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Kegiatan belajar mandiri merupakan suatu bentuk kegiatan yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menentukan dan mengolah kegiatan belajarnya sendiri seperti waktu maupun sumber belajarnya sendiri. Dikemukakan oleh Munir (2009:1) bahwa belajar mandiri memandang siswa sebagai pemilik tanggung jawab dari proses pelajaran yang mereka lakukan sendiri.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Holec dalam Hadgson (2005:1) “*Independent Learning sebagai the ability to take Charge of one’s Learning*” atau kemampuan individu untuk mengontrol proses belajar yang dilakukannya sendiri. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Mudjiman (2011:1-2) bahwa belajar mandiri merupakan suatu kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa untuk menguasai suatu kompetensi pembelajaran dan dibangun dengan bekal pengetahuan.

Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yaitu “prestasi” dan “belajar”, yang mana prestasi adalah hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan belajar. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang. Menurut Ali (2009:80) prestasi adalah perwujudan nyata dari bakat dan kemampuan, karena bakat dan kemampuan sangat menentukan prestasi seseorang. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Pasaribu dan Simanjuntak, (2003:85) menyatakan bahwa prestasi adalah isi dari kapasitas seseorang, yang dimaksud adalah hasil yang didapatkan setelah mengikuti proses belajar atau latihan tertentu.

Hakikat Kemampuan Membaca

Membaca merupakan sebuah keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh individu dengan menggunakan indera mata untuk melihat dan memahami isi kata-kata yang disampaikan dalam bacaan. Menurut Ehlers (2010:4) “*Lesen ist eine verstehentätigkeit, die darauf zielt, sinnvolle Zusammenhänge zu bilden. Sie wird auf der eine Seite gesteuert vom den Text und seiner Struktur auf der anderen Seite vom den Leser, der sein Vorwissen, seine Neigungen und sein Interesse an einen Text heranträgt.*” Dalam kutipan di atas, dijelaskan bahwa membaca merupakan kegiatan memahami yang bertujuan untuk membentuk hubungan yang bermakna. Di satu sisi hal ini dikendalikan oleh teks dan strukturnya. Di sisi lain dipengaruhi oleh pembaca baik pengetahuannya, pengalamannya, selera dan minat terhadap sebuah teks.

Berkaitan dengan hal tersebut Mikulecky (2011:5) “*Reading is a complex conscious and unconscious mental process in which the reader uses a variety of strategies to reconstruct the meaning that the author is assumend to have been intended, basend on data from the text and from reader’s prior knowledge.*” Mikulecky menjelaskan bahwa membaca adalah proses mental sadar dan tidak sadar yang kompleks di mana pembaca menggunakan berbagai strategi untuk merekonstruksi makna yang diasumsikan oleh penulis, berdasarkan dari data teks dan dari pengetahuan pembaca sebelumnya. Pendapat lain juga dikemukakan oleh Tarigan (2015:7) juga mengemukakan “*membaca merupakan proses yang dilakukan dan digunakan oleh seorang pembaca untuk memperoleh sebuah pesan tersirat, yang ingin disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata dalam bentuk tulisan.*”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya korelasi antara belajar mandiri dengan prestasi belajar bahasa Jerman pada kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bone. Variabel dalam penelitian ini adalah belajar mandiri dengan prestasi belajar bahasa Jerman pada kemampuan membaca.

Teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert untuk mendapat data belajar mandiri, dan teks keterampilan membaca untuk mendapatkan data prestasi belajar siswa. Data penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis korelasi *pearson produk moment* antara belajar mandiri dengan prestasi belajar bahasa Jerman pada kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bone.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Data Belajar Mandiri

Data belajar mandiri diperoleh melalui *Skala Likert* yang memuat beberapa pernyataan yang diberikan kepada siswa kelas XI IBB dengan jumlah sampel 26 orang. Dari hasil analisis data diperoleh skor tertinggi 62 dan skor terendah 38.

Berdasarkan data dari *Skala Likert* menunjukkan bahwa belajar mandiri siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bone berada pada kriteria kadang-kadang dengan skor rata-rata **52,5**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri siswa belum memadai.

Hasil Penelitian Prestasi Belajar pada Kemampuan Membaca

Data prestasi belajar bahasa Jerman pada kemampuan membaca diperoleh dari teks kemampuan membaca yang terdiri dari 20 butir soal yang diberikan kepada siswa kelas XI IBB dengan sampel berjumlah 26 orang. Dari hasil penelitian diperoleh data tentang prestasi belajar bahasa Jerman pada kemampuan membaca dengan skor tertinggi sebesar 80 dan skor terendah sebesar 63.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Jerman pada kemampuan membaca siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bone berada pada kategori cukup dengan skor rata-rata **69,5**

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tes dan nontes untuk memperoleh skor masing-masing variabel, yaitu belajar mandiri dengan menggunakan *Skala likert* dan prestasi belajar yang menggunakan tes kemampuan membaca.

Hasil pengujian korelasi *Product Moment* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi $R_{hitung} = 0,240 < R_{tabel} = 0,388$. Nilai koefisien tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar bahasa Jerman pada kemampuan membaca, tetapi tergolong lemah. Hal itu terbukti dari penjelasan tentang belajar mandiri yang masih berada pada kriteria kadang-kadang bukan sangat sering dan prestasi belajar bahasa Jerman pada kemampuan membaca yang berada pada kategori cukup. Sehingga prestasi belajar siswa tidak ditentukan dengan upaya belajar mandiri yang baik, bisa saja tinggi rendahnya prestasi belajar dapat berasal dari faktor lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh melalui *Skala Likert* maka dapat disimpulkan bahwa belajar mandiri termasuk dalam kriteria kadang-kadang yang berada pada skor interval 41-60 dan nilai rata-rata perolehan belajar mandiri sebesar 52,5. Hasil analisis data prestasi belajar bahasa Jerman dengan nilai rata-rata sebesar 69,5 yang berada pada kategori cukup. Berdasarkan hasil analisis data

korelasi *Product Moment* diperoleh hasil r_h lebih kecil dari pada r_t ($0,240 < 0,388$) dan dinyatakan bahwa ada hubungan antara belajar mandiri dengan prestasi belajar bahasa Jerman pada kemampuan membaca, tetapi tergolong lemah .

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2009). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azis, I., Saud, S., & Achmad, A. K. (2022). Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Melalui Media Zoom. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Ehlers, S. (2010). *Lesen als Verstehen*. Berlin: Druckhaus Langenscheidt. Funk, kuhn.
- Fitri, A. S. S., Rijal, S., & Burhanuddin, B. (2022). Aplikasi Quizlet Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Hadgson, S. (2005). *Independent Learning*, Tersedia [http:// www/hull.ac.uk/studyadvice/independentlearning pub.htm](http://www/hull.ac.uk/studyadvice/independentlearning/pub.htm) (12 oktober 2021)
- Jusnidar, J., Mannahali, M., & Achmad, A. K. (2022). Media Edpuzzle dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Luviana, D., Asri, W. K., & Al Ilmul, S. F. (2022). Media Pembelajaran Kartu Domino dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Jerman. *Phonologie: Journal of Language and Literature*, 2(2).
- Mikulecky, B.S. (2011). *A Short Course in Teaching Reading: Practical Technique for Building Reading Power*. United states: Pearson Longman.
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta. UNS PRESS.
- Munir. (2009). *Pembelajaran Jarak Jauh*. Bandung: Rineka Cipta Situmorang.
- Pasaribu & Simanjuntak. (2012). *Sosiologi dan Pembangunan*. Bandung: Tarsito.
- Rusdin, D., Marzuki, M., Irmayani, N., & Malik, A. R. (2022). The Perception of Using Learning Management System In Higher Education: An Empirical Investigation Using TAM. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 3(2), 147-158.
- Sakti, R. G. (2013). Korelasi antara Sikap Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Hasil Belajar pada Pelajaran Seni Musik Kelas VIII C SMP Negeri 3 Klaten. Skripsi S1. Yogyakarta. Program Studi Bahasa dan Seni. Diakses dari <http://eprints.uny.ac.id> pada 18 Februari 2020.
- Saleh, N., Mantasiah, R., & Irmayanti, I. (2022). Instagram in Learning Spoken German. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 3(2), 176-183.
- Sukti, M N. (2018). Korelasi antara Kemandirian Belajar dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Di SMP 1 Balong. Skripsi S1. Ponorogo. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Diakses dari <https://etheses.ianponorogo.ac.id> pada 10 Oktober 2020.
- Tarigan, H G. (2015). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung:Angkasa Bandung.